

# BAGAIMANA SAMPAI KE SEBERANG

OLEH MARGIE NIODE

**T**idak ada seorangpun, Kristen atau non-Kristen, yang mengharapkan masalah atau marabahaya timbul di dalam perjalanannya dari titik A ke titik B.

Pertanyaannya siapa yang dapat memastikan bahwa perjalanan mereka akan baik-baik saja? Banyak orang berharap "mudah-mudahan" mereka bisa sampai di tujuan dengan selamat! Tidak ada kepastian. Tidak sedikit orang yang berharap cemas bisa sampai di tujuan dengan utuh. Jika itu orang Kristen, kata-kata mereka adalah: "Jika ini adalah kehendakMu Tuhan, tibakan kami sampai di tujuan. Jika ini bukan dariMu, halangi perjalanan ini."

Kebanyakan orang membuat rencana yang baik dengan tujuan mulia. Masalahnya tidak semua rencana yang baik menurut kita, berasal dari Tuhan. Rencana yang baik tetapi bukan Tuhan Penggagasnya. Mungkin anda bertanya, kenapa harus Tuhan yang memprakasainya? Apakah saya tidak boleh mempunyai ide atau rencana sendiri?

Bukan berarti anda tidak boleh berinisiatif. Tetapi jika anda ingin berhasil dan tiba di tujuan dengan selamat, sebaiknya anda memastikan bahwa ide atau rencana itu diprakasai Tuhan atau sesuai dengan kehendakNya. Juga firman berkata, yang memiliki rencana damai sejahtera bagi masing-masing individu ialah Tuhan (Yeremia 29:11). Tuhan juga tidak ingin satu orangpun binasa (Yohanes 3:16).

Saya tidak mengatakan bahwa jika kita hidup menaati Firman dan petunjuk Tuhan maka masalah akan lenyap dari kehidupan kita. Tetapi banyak kesulitan hidup dapat dihindari bila kita menyatu dengan Tuhan dan mengizinkan Dia yang menjadi "kompas" dalam hidup ini. Pikiran kita terbatas, tetapi apabila kita biarkan Roh Allah memimpin, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh Kebenaran...dan Ia akan memberitarkan kepadamu hal-hal yang akan datang (Yohanes 16:13).

Menjadi pelaku firman dan menaati firman adalah pilihan! Perintah-perintahNya tidaklah berat (1 Yohanes 5:3).

Mari kita baca Lukas 8:22-25 dan Tiga hal yang kita dapat pelajari ketika Yesus mengajak murid-murid untuk bertolak ke seberang, (baca ) pertama:

## MENDENGAR DARI TUHAN

Pada suatu hari Yesus naik ke dalam perahu bersama-sama dengan murid-murid-Nya, dan Ia berkata kepada mereka: "Marilah kita bertolak ke seberang danau." Lalu bertolaklah mereka. (Lukas 8:22)

Perjalanan ini diprakasai oleh Yesus. Ia mengajak murid-murid untuk menyeberangi danau Galilea menuju Gerasa dan mereka menerima ajakanNya. Lalu bertolaklah perahu yang di-tumpangi Yesus beserta murid-murid ke seberang. Amat penting bagi kita sebagai orang percaya untuk tahu persis bahwa Tuhan yang memerintahkan kita melakukan sesuatu: apakah itu masuk ke dalam pernikahan, memulai atau mengem-bangkan bisnis, memasuki pelayanan, mendirikan gereja, bahkan pindah ke kota atau negara lain.

Kelebihan dan kekuatan dari seorang yang telah lahir baru adalah dipimpin Roh Allah (Galatia 5:25). Ketika seseorang menjadikan Yesus sebagai Tuhannya, seketika itu juga Roh Kudus masuk dan berdomisili di dalam dirinya.

Seorang yang berserah kepada Roh Kudus dan mengizinkan Roh Kudus memimpinnya (Roma 8:9), menanggalkan keinginan daging, melatih dirinya tidak berjalan dengan pikiran, kenginannya sendiri, maupun penglihatannya.

Seseorang yang lahir baru tidak seharusnya dipimpin oleh kebutuhan atau kesempatan-kesempatan. Jika kita hidup di dalam daging maka kita akan bergerak atau mengambil keputusan karena apa yang kita lihat dan berdasarkan kesempatan yang tersedia. Apa yang terjadi nanti urusan belakangan. Kebutuhan menjadi alasan utama, dan kesempatan yang ada dianggap sebagai pintu yang dibuka Tuhan. Belum lagi konsumsi dunia yang dijual melalui media bahwa kesempatan tidak akan datang ke dua kali. Ini adalah perangkap iblis. Jangan ijinkan diri anda terperangkap.

Yang perlu diketahui oleh orang percaya ialah Tuhan tidak memiliki "instan puding". "Daging" tidak mau tunggu untuk apapun. Contoh, di pasar swalayan, kita akan berjalan hilir mudik untuk melihat kasir yang lowong, satu atau dua pelanggan di depan kitapun tidak mau ditoleransi. Jika naik mobil inginnya kita melaju dengan gigi 3 sampai 5. Bisa jadi dikala menghadapi problem hidup, banyak orang Kristen tidak memiliki gigi 1 atau 2. Kenyataannya, di dalam KerajaanNya, kita harus memakai "gigi Tuhan" dan proses penggantiannya juga dengan cara Tuhan.

Jika kita belajar mendengar dari Tuhan, barangkali tidak segera kita terima instruksi, tetapi dapat di pastikan bila dikerjakan akan berhasil. Adalah bijak untuk

menerima perintah dari Tuhan dan menunggu daripada harus membereskan kesalahan atau kerugian yang diakibatkan oleh keputusan yang salah, bukan?

Bagi seseorang yang telah lahir baru, ia telah dilengkapi dengan buah roh, kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran (ketekunan), kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri (Galatia 5:22-23). Orang ini telah lengkap, sebab ini adalah karakteristik dari Roh Kudus yang telah berdomisili di dalam hati seorang yang telah lahir baru. Tidak ada alasan bagi seorang yang telah lahir baru mengelak bahwa ia tidak sabar atau tidak mampu nyai kasih.

Pernyataan ini keras tetapi ini realistis, jika bukan Tuhan yang mengajak atau memerintahkan, Dia tidak bertanggung jawab akan perjalanan itu. Kabar baiknya, Tuhan kita adalah Tuhan yang maha pengasih dan Dia penuh dengan belas kasihan. Jika memang seseorang membuat keputusan yang salah, jika dia berbalik dan meminta ampun kepada Tuhan, Tuhan akan menyelamatkannya. Apakah maksud dengan belas kasihan? Belas kasihan ialah: seseorang tidak menerima hukuman yang seharusnya diterima atau ia menerima hal yang baik yang tidak seharusnya diterima. Inilah belas kasihan Tuhan Yesus! Yang kedua, lakukan seperti apa yang diperintahkanNya:

#### **BERTOLAK KE SEBERANG**

Ketika mereka sedang berlayar, sekonyong-konyong turun taufan; taufan yang dahsyat atau angin ribut melanda danau (ayat 23; Markus 4:37; Matius 8: 24). Sekalipun Yesus inisiatornya, taufan dan badai dialami seluruh tim dalam perjalanan. Peristiwa ini mementahkan persepsi yang beredar jika seseorang ikut Yesus, tidak akan menghadapi masalah dalam hidup ini. Sama sekali tidak Alkitabiah! Yesus berkata, "Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia" (Yohanes 16:33). Ada juga yang mengartikan bahwa orang percaya akan menerima penganiayaan. Betul, tetapi itu belumlah lengkap, sebab Yesus berkata, walaupun kamu menderita penganiayaan, kuatkan hatimu, sebab Aku telah kalahkan segala masalah yang ada di dunia. Ayat diatas ini, berakhir dengan kemenangan! Orang percaya menerima label sebagai pemenang yang diterimanya tanpa berkeringat. Orang percaya bukan korban! Tetapi pemenang atas segala masalah (1 Yohanes 5: 4).

Masalah besar dihadapi mereka, perahu ter-timbun gelombang atau tertutup air (Matius 8:24) dan mereka semua, termasuk Yesus berada dalam bahaya. Perahu yang mereka tumpangi, jelas bukan perahu modern abad 20. Perahu tradisional, yang

sedikit kemasukan air saja sudah amat memba-hayakan, apalagi tertutup gelombang (air). Perahu tidak karam saja sudah mukjizat, tetapi ketakutan membuat mereka panik, sehingga mereka tidak melihat keajaiban itu.

Perlu diingat, bahwa sebelum menjadi murid Yesus, profesi mereka adalah nelayan. Tetapi mereka sama sekali tidak berdaya menghadapi situasi itu. Seharusnya mereka mengerti akan iklim dan musim pada waktu itu. Secara teori mereka paham bahwa tidak seharusnya badai atau topan datang pada saat itu. Marabahaya yang dihadapi di depan mata terlalu besar, menyita perhatian mereka, sehingga takut mencengkeram semua murid-murid. Mereka tidak tahu lagi apa yang harus diperbuat. Mereka fokus kepada masalah! Takut, bingung dan situasi porak poranda dialami mereka.

Siapakah yang mengajak mereka ke seberang? Bukankah Yesus? Jika Yesus yang mengajak, Dia pastikan bahwa mereka akan sampai ke seberang (Ibrani 12:2). Alkitab King James menerjemahkan: Yesus yang mengawali iman kita dan Dia juga yang mengakhirinya. Jika Yesus yang mengawalinya, Dia pastikan juga akan mengakhirinya. Apapun yang terjadi di dalam perjalanan, murid-murid dapat tenang dan yakin mereka akan sampai ke Gerasa dengan selamat. Yesus akan menjaga dan melindungi sepanjang perjalanan, sampai tiba di tempat tujuan. Dia bertanggung jawab.

Sebaliknya, jika bukan Yesus yang mengajak atau bukan Yesus yang menggagasi, Dia tidak bertanggung jawab membawa kita sampai ke tempat tujuan. Tujuan yang dipilih sendiri menurut "daging", tidak menjadi tanggung jawabNya.

Dalam hal ini murid-murid melakukan seperti yang diperintahkan Guru. Perjalanan ini dalam rencana Tuhan, sebab Yesus yang mengajak mere-ka. Apakah itu pertanda tidak ada marabahaya yang akan menghadang mereka? Yesus tidak pernah menjanjikan hal itu. Yesus justru mengatakan bahwa di dalam dunia kita semua akan menghadapi penganiayaan (masalah, tekanan, rintangan, ketidaknyamanan), tetapi semua itu dapat diatasi jika iman kita tetap kepadaNya (1 Yohanes 5:4).

Akan tetapi menghadapi badai tersebut murid-murid Tuhan menjadi percaya (*beriman*) bahwa mereka semua akan tenggelam! Kemana iman mereka terhadap Guru? Bukankah mereka telah tiga setengah tahun siang dan malam bersama-sama dengan Yesus? Apakah waktu yang dihabiskan bersama Yesus tidak membuat mereka sedikitpun mengenalNya?

Jika air menutupi perahu, berarti perahu telah dipenuhi dengan air. Semua bagian perahu basah, artinya tidak ada bagian yang kering. Dimana Yesus? Alkitab mencatat Dia tertidur. Yesus sepertinya tidak mendengar hiruk pikuk awak perahu yang bekerja keras membuang air. Seolah-olah Yesus tidak terendam air. Apakah Yesus tidak peduli dengan keadaan gawat itu? Kenapa Yesus tidak langsung ambil alih masalah ini?

Sebenarnya Yesus tidak memegang kendali kehidupan seseorang! Kendali hidup kita berada di tangan kita sendiri. Dari awal manusia telah diberikan "kehendak bebas" dan Tuhan tidak pernah mengambilnya kembali. Tuhan telah memberikan otoritas dan kuasa kepada manusia untuk menguasai bumi ini (Kejadian 1:28).

Yesus tidak terpengaruh dengan situasi dan kondisi. Firman katakan: "Sebab hidup kami ini adalah hidup karena percaya, bukan karena melihat" (2 Korintus 5:7). Yesus senantiasa berjalan dengan iman, tanpa penglihatan dan perasaan. Dia pegang teguh yang dikatakan firman "Engkau ini kepunyaan-Ku. Apabila engkau menyeberang melalui air, Aku akan menyertai engkau, atau melalui sungai-sungai, engkau tidak akan dihanyutkan; apabila engkau berjalan melalui api, engkau tidak akan dihanguskan, dan nyala api tidak akan membakar engkau" (Yesaya 43:2).

Semua murid-murid membangunkan Yesus katanya: "Guru-Guru kita binasa! (ayat 24). Mengapa mereka berkata demikian? Naluri nelayan membaca situasi bahwa keadaan ini akan membawa kepada kebinasaan. Iman mereka bertumpu pada kenyataan. Cemas dan kuatir penuh dalam pikiran mereka, sehingga hanya perkataan itu yang keluar dari mulut mereka.

Benarkah Yesus tertidur? Ini jawabannya, "Pen-jagamu tidak akan terlelap. Sesungguhnya tidak terlelap dan tidak tertidur Penjaga Israel" (Mazmur 121:3-4). Iman kita kepada rencana baik Tuhan bisa membuat kita tertidur lelap dalam kondisi bahaya. Kecemasan dan kekuatiran tidak dapat membawa kita keluar dari masalah.

Mendengar teriakan murid-murid, Yesus bangun lalu dengan otoritas menghardik angin dan air yang mengamuk itu. Seketika itu juga angin dan air itupun reda dan danau menjadi teduh. Yesus mendemonstrasikan kepada murid-murid dan juga kepada anda dan saya apa yang harus dilakukan bila dalam bahaya!

Ketakutan menguasai murid-murid Tuhan sehingga pengharapan mereka tidak lagi bertumpu kepada Firman Tuhan, tetapi kepada kenyataan. Setelah keadaan terkendali, Tuhan Yesus menghardik mereka dan bertanya dimana iman mereka.

Saudara, Yesus ada di dalam perahu bersama mereka, tetapi takut memutuskan koneksi atau menjauhkan mereka dari firman atau dari Tuhan. Pelajaran yang dapat diambil ialah, jangan mem-bangunkan Yesus, sebab Ia tidak pernah tertidur.

Jika Yesus yang mengajak keseberang, Dia pastikan seluruh perahu akan tiba di seberang dengan selamat! Dan yang ketiga:

#### **JANGAN LAKUKAN YANG MEREKA LAKUKAN**

Rasul Paulus berkata kepada jemaat di Tesalonika, "Sebab kami telah berniat untuk datang kepada kamu - aku, Paulus, malahan lebih dari sekali - tetapi Iblis telah mencegah kami" (1 Tesalonika 2:18). Paulus berkata iblis mencegah atau menghalangi kami. Paulus tidak berkata iblis menghentikan kami! Iblis tidak dapat menghentikan perjalanan orang percaya kecuali orangnya sendiri yang ingin berhenti. Keterlambatan bisa saja terjadi, karena iblis dan anak buahnya menjadi ilah di bumi ini. Dia bisa buat masalah dan menghalangi, tetapi di atas segalanya Tuhan selalu membawa kita di jalan kemenangannya (2 Korintus 4:14).

Segala kuasa di sorga dan di bumi telah diberikan kepada orang percaya (Matius 28:18-19; Markus 16:17-18). Jika anda dan saya mengaku sebagai orang percaya, kuasa itu telah ada pada kita. Dan di dalam nama Yesus, nama di atas segala nama, bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi (Filipi 2:9-10).

Tuhan tidak suruh kita teriak ke Dia, atau minta tolong kepadaNya. Tuhan suruh anda dan saya berkata kepada iblis atau kepada masalah untuk diam dan keluar dari hidup kita (Markus 11:23). Iblis adalah penggagas dari setiap masalah. Lihat bagaimana Yesus menghadapi penyakit demam keras ibu mertua Simon. Dihadiknya demam itu dan penyakit itupun meninggalkan dia (Lukas 4:38-39).

Berikutnya, ketika Yesus diperhadapkan dengan seorang ayah yang anaknya sakit ayun, dan dia berkata: jika Engkau dapat berbuat sesuatu, tolonglah kami dan kasihanilah kami. JawabNya, "Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya" (Markus 9:22-23). Setelah itu Yesus menghardik roh jahat itu untuk keluar dari anak itu dan roh jahat itu menaati perintahNya. Kembali Yesus mendemonstrasi-kan apa yang harus dilakukan orang percaya jika ada masalah.

Ketika menghadapi banyak masalah, Yesus tidak berteriak kepada Bapa untuk meno-longNya. Yesus tidak memohon Bapa untuk menghardik demam ibu mertua Petrus. Yesus tidak berteriak Bapa untuk mengusir roh jahat yang merasuk anak muda

yang sakit ayan. Yesus tidak merengek kepada Bapa untuk meng-hentikan angin dan badai yang menghalangi perjalanannya. Yesus tidak berdoa dan minta Bapa ulurkan tangan untuk mengutuk pohon ara, bukan?

Saat ini dalam hidup kita, mungkin keli-hatannya Yesus tertidur. Bisa jadi situasi tambah gawat atau tambah kacau dan tidak ada tanda-tanda pertolongan Tuhan akan datang. Pemazmur katakan, "Kemalangan orang benar banyak, tetapi Tuhan melepaskan dia dari semuanya itu" (Mazmur 34:20). Haleluya! Jika kita memilih menjadi pelaku firman, kita akan tetap berdiri dan menang.

Inilah yang seharusnya murid-murid Tuhan, termasuk anda dan saya, kerjakan: "Firman itu dekat kepadamu, yakni di dalam mulutmu dan di dalam hatimu. Itulah firman iman yang kami beritakan. Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan" (Roma 10:8-10).

Satu hal yang harus kita pastikan sebagai murid Yesus ialah agar FirmanNya memenuhi hati kita (Matius 12:34) karena hanya iman yang membawa kita mengalahkan setiap masalah. Kitalah yang bertanggung jawab untuk mengisi hati kita. Jika kita mengisi hati kita dengan firman maka kita akan menuai kehidupan. Sebaliknya jika kita mengisinya dengan perkara duniawi maka kita akan menuai dosa dan maut (Roma 8:1-2). Bukankah tidak mungkin kita menanam bibit anggur dan menuai apel? Apa yang senantiasa anda pikirkan itu yang akan senantiasa anda perkatakan, dan itulah yang anda percayai.

Mari kita teliti lagi hukum Iman yang diajarkan Yesus, Markus 11:22-23: "Percayalah kepada Allah! Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa berkata kepada gunung ini: Beranjaklah dan tercampaklah ke dalam laut! Asal tidak bimbang hatinya, tetapi percaya, bahwa apa yang dikatakannya itu akan terjadi, maka hal itu akan terjadi baginya".

Bagi anda yang belum tahu, ini adalah perintah Yesus untuk dikerjakan, bukan doa! Gunung merepresentasikan masalah, kecil maupun besar. Kita harus berkata kepada masalah itu. Seperti Yesus berkata kepada demam, angin, pohon. Kuncinya adalah iman dari orang yang berkata itu! Jika dia memperkatakan dengan iman dan tidak bimbang, maka dia akan menerima apa yang diperkatakannya. Jika dia memperkatakan dengan bimbang, dia juga akan menuai apa yang dibimbangkannya.

Bila anda belum tahu, saya informasikan bahwa Yesus tidak ada dalam bisnis memindahkan gunung! Jika itu "gunung" di hadapan anda, anda yang harus pindahkan gunung itu. Anda mampu melakukannya. Anda dapat berbicara kepada gunung itu. Dan anda dapat memindahkan gunung itu! (Matius 21:21). Tidak perlu panik. Yang harus dilakukan berjalan memandang kedepan agar kita bisa melihat "jalan keluar". Sebab masalah yang kita hadapi tidak melebihi kekuatan kita (1 Korintus 10:12-13).

Iman anda hari ini mampu membawa anda menghadapi situasi hari ini dan cukup menghasilkan kemenangan hari ini. Tuhan berjanji tidak akan meninggalkan dan membiarkan kita (Ibrani 13:5). Pada waktu kita menunggupun kita mendapatkan kekuatan yang baru, tidak kelelahan (Yesaya 40:31).

Anda dan saya, "kita lebih dari pada orang-orang yang menang!" (Roma 8:37).  
Buat Yesus bangga terhadap anda dan saya, bahwa kita menjadi pelaku firman dan memenangkan pertandingan, tanpa harus membangunkan Yesus! ✠

Tabitha Ministries, Januari 2008